

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai institusi pendidikan pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluarga, orang tua memegang peranan krusial dalam membentuk pendidikan anak untuk masa depannya. Oleh karena itu, keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan perilaku, moral, pemahaman Al-Qur'an, dan adat kebiasaan sehari-hari anak. Dengan demikian, tidak dapat disangkal bahwa keluarga merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan Agama Islam pada setiap anak sejak dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan potensi manusia dalam kehidupannya, sehingga menjadi individu yang bertaqwa, beriman, dan mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, pendidikan agama juga bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, menghormati kebenaran, dan menjalani hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagai upaya untuk mencapai kesuksesan dan keberkahan dalam hidup.<sup>1</sup>

Peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak agar memiliki keimanan yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Melalui bimbingan tersebut, diharapkan anak-anak dapat membentuk kepribadian yang tidak terpengaruh oleh dampak negatif yang mungkin ada dalam lingkungan sosial mereka. Dengan demikian, mereka akan mampu menjaga keutuhan nilai-nilai agama dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif di sekitar mereka.

---

<sup>1</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung: Pustaka Setia, 2014),274-275.

Selain mendidik, orang tua juga berperan dan bertugas dalam melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarganya. Sebagaimana dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”* (Qs. At Tahrim: 6)<sup>2</sup>

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa orangtua diperintahkan untuk mengajarkan anaknya agar taat dan patuh kepada perintah Allah dalam beribadah. Sebagaimana dalam al Qur’an surah Luqman ayat 17, Allah berfirman :

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ  
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya :

*“Wahai anaku, tegakkanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”* (Qs. Luqman : 17)

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan), Jilid X, (Jakarta:Lentera Abadi,2010), hlm.203.

Menurut tafsir Al-Maraghi (Ahmad Mustafa: 1992), Lukman memberikan nasihat kepada putranya tentang pentingnya melaksanakan kewajiban shalat sesuai ajaran Al-Qur'an dan sunnah ketika anak sudah mencapai usia tamyiz, serta mengajarkan kepada anak untuk tetap sabar dalam menegakkan kebenaran dan menjauhi keburukan. Nabi Muhammad SAW juga memberikan pendidikan serupa kepada putra-putrinya, di mana pada usia 7 tahun, mereka diajarkan pembiasaan, dan jika pada usia 10 tahun mereka tidak melaksanakan shalat, maka diberikan hukuman sesuai kadar yang tepat.

Keluarga adalah tanggung jawab yang harus menjaga kesejahteraan anggota keluarga baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di dalam keluarga merupakan pendidikan yang sangat fundamental bagi semua anggota keluarga tersebut.

Peran orang tua dalam membimbing dan merawat anak-anak mereka memiliki latar belakang yang sangat penting. Kasih sayang dan perhatian yang penuh dari orang tua, serta penanaman nilai-nilai agama, akan memberikan pengaruh yang positif terhadap karakter dan moral anak-anak. Hal ini juga akan membantu membangun semangat mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Meskipun orang tua tidak dapat memprediksi sepenuhnya masa depan anak-anak, memberikan pendidikan terbaik menjadi modal yang berharga bagi mereka dalam menghadapi perjalanan hidup yang akan datang. Ayah Edi pernah mengungkapkan pandangan ini dengan bijaksana.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketua RT di Kecamatan Tambelang, khususnya di Desa Sukamaju, pada bulan Juli 2021, data menunjukkan bahwa Desa Sukamaju memiliki potensi lahan persawahan yang signifikan. Mayoritas orang tua di desa tersebut bekerja sebagai buruh tani. Selain itu, penulis juga memperoleh data mengenai jumlah anak yang masih bersekolah di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Data tersebut secara tidak langsung

---

<sup>3</sup> Ayah Edy, *Memetakan Potensi Unggul Anak*, (Jakarta: Noura Books, 2017), xiv

mengindikasikan bahwa orang tua buruh tani di daerah tersebut menghadapi beberapa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor waktu, penghasilan, dan pengetahuan. Pertama, faktor waktu, rata-rata buruh tani di sana bekerja dari pagi pukul 07.00 hingga sore pukul 16.00, sehingga orang tua memiliki waktu terbatas untuk memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan anak-anak mereka. Kedua, faktor penghasilan, penghasilan yang tidak menentu orang tua buruh tani secara tidak langsung berdampak pada kondisi ekonomi keluarga.

Ketiga, faktor pengetahuan, keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua menyebabkan pendidikan anak-anak dalam keluarga kurang terarah. Hal ini terjadi karena banyak orang tua buruh tani yang hanya memiliki pendidikan Sekolah Dasar sebagai latar belakang pendidikan mereka.

Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada anak-anak, orang tua seharusnya dapat mengatur waktu kerja mereka. Namun, setelah penulis mengamati langsung orang tua yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Sukamaju, terlihat kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Orang tua cenderung menyerahkan tugas pendidikan kepada guru di sekolah dan pengajar agama di TPQ. Bahkan ada beberapa orang tua yang kurang memahami pentingnya Pendidikan Agama Islam. Dampaknya, banyak masalah dan kejadian di masyarakat seperti putus sekolah, kenakalan remaja, dan pernikahan dini.

Selain itu, masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak mereka, terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Akibatnya, banyak anak yang mengalami kualitas Pendidikan Agama yang kurang maksimal. Namun, tidak sedikit orang tua yang juga tidak mengarahkan anak-anak mereka untuk melaksanakan kewajiban agama, terutama dalam hal menjalankan shalat. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti yang dialami

oleh buruh tani sebagai contoh.

Sehingga dalam pembahasan mengenai kualitas Pendidikan Agama Islam ini sangat relevan dengan problem yang ada pada keluarga buruh tani yang harus dimiliki oleh anak. Problem keluarga buruh tani terhadap kualitas Pendidikan Agama Islam pada anak ini memiliki relevansi yang layak dipertimbangkan untuk diaktualisasikan dan diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan latar belakang inilah maka penulis termotivasi untuk meneliti dalam bentuk skripsi yang berjudul :

**“RELEVANSI PROBLEM KELUARGA BURUH TANI TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA SUKAMAJU, KEC. TAMBELANG, KAB. BEKASI.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keluarga buruh tani memiliki keterbatasan aksesibilitas terhadap pendidikan agama Islam yang berkualitas, termasuk kurangnya sarana dan prasarana yang memadai atau lembaga pendidikan yang ada di lingkungan desa Sukamaju
2. Kurangnya kesadaran atau pemahaman orang tua buruh tani tentang pentingnya pendidikan agama Islam dan kurangnya pendidik yang terlatih di desa Sukamaju
3. Keluarga buruh tani menghadapi keterbatasan ekonomi yang dapat mempengaruhi akses terhadap pendidikan agama Islam yang berkualitas

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka fokus penelitian ini mengkaji tentang ada tidaknya hubungan antara problem keluarga buruh tani dengan kualitas Pendidikan Agama Islam pada anak. Maka dari itu, yang

menjadi fokusnya adalah orang tua yang berprofesi buruh tani dan juga yang memiliki anak di Desa Sukamaju Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi.

1. Apa problematika yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada anak ?
2. Bagaimana hubungan antara keluarga buruh tani dengan kualitas Pendidikan Agama Islam pada anak di Desa Sukamaju ?
3. Sejauh mana relevansi problem keluarga buruh tani terhadap kualitas Pendidikan Agama Islam pada anak di Desa Sukamaju ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi orang tua dalam kualitas Pendidikan Agama Islam pada anak
2. Untuk mengetahui hubungan antara keluarga buruh tani dengan kualitas Pendidikan Agama Islam pada anak
3. Untuk mengetahui relevansi problem keluarga buruh tani terhadap kualitas Pendidikan Agama Islam pada anak

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan bisa diperoleh melalui penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pendidikan baik secara umum maupun pendidikan agama Islam khususnya terhadap anak di Desa Sukamaju.
2. Secara Praktis
  - a) Bagi peneliti, dapat memberikan referensi pemikiran demi peningkatan penghayatan dan pengamalan dalam penerapan

pendidikan agar dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang profesional.

- b) Bagi pembaca, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama pada orang tua mengenai pentingnya kewajiban mendidik anaknya khususnya dalam pendidikan agama Islam yang baik dan benar.

### 1.6 Penelitian terdahulu yang relevan

Beberapa skripsi yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hasanah dari Universitas Negri Medan Tahun 2015 yang berjudul : *Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Pada Keluarga Buruh Tani di Dusun Aluran Naga Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.*<sup>4</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadliaturohmah dari UIN Walisongo Semarang Tahun 2018 yang berjudul : *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Buruh Petani Melati di Desa Kincang.*<sup>5</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kholifah dari STAI Negeri Salatiga Tahun 2014 yang berjudul : *Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh Tani Di Desa Selopajang Barat Kecamatan Blado Kabupaten Batang.*<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap keluarga buruh tani. Penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum, dalam konteks ini maka saya akan meneliti tentang bagaimana relevansi problem keluarga buruh tani

---

<sup>4</sup> <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/8122>

<sup>5</sup> Fadliaturohmah, S. (2018). Pendidikan agama dalam keluarga buruh petani melati: studi kasus buruh petani melati di Desa Kincang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara (UIN Walisongo Semarang).

<sup>6</sup> [http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/3996/1/11110127\\_NURUL%20KHOLIFAH.pdf](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/3996/1/11110127_NURUL%20KHOLIFAH.pdf)

terhadap kualitas pendidikan agama Islam pada anak sehingga dengan harapan ada hal-hal yang baru di dalam penelitian ini.

